

Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang

Rini Indah Sari

STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia

Email: riniindahsari01@gmail.com

Article History:

Received: 14-02-2023

Accepted: 20-05-2023

Publication: 21-05-2023

Cite this article as:

Rini Indah Sari. Tata . Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–47. Retrieved from <https://sunanbonang.org/index.php/arif/article/view/44>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author :

riniindahsari01@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how to implement school rules at MA YPK Cijulang and also the principal as a manager in an educational institution must have three main intelligences, namely professional intelligence, personal intelligence, and managerial intelligence so that he can cooperate with others. With this ability the principal is able to improve school performance through discipline coaching, namely compiling and implementing school rules. The problems faced by MA YPK Cijulang are the lack of a sense of responsibility for the tasks they carry out, the lack of adherence to school rules that are applied by the school. The purpose of this study was to find out how the principal's management applied school rules and regulations, to find out the role of the school principal in implementing school rules, and to find out the principal's obstacles in implementing school rules. This research is qualitative in nature, with the background taken at MA YPK Cijulang. Data collection methods are carried out by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting all data then analyzing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that school rules cannot control all student behavior at MA YPK Cijulang, but school rules are sufficient to raise awareness and provide a deterrent effect to students who have committed violations. So it can be said that school rules are good enough to be used as a tool to control student behavior.*

Keywords : *Rules, School, Discipline*

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, namun juga harus memperhatikan etika moral dan spiritual, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan seperti peran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan dukungan oleh kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Dari semua faktor tersebut, peran guru adalah yang paling utama karena guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu upaya perbaikan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru di sekolah-sekolah.

Sekolah yang dikelola dengan baik dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam industri pendidikan maupun ketenagakerjaan saat ini. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik. (Semarang: Aneka Ilmu, 2002 18.)

Dunia persekolahan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang terbesar yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku- perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin meningkat, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berbagai upaya pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan tersebut dengan membuat pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai alat control atau rekayasa sosial terhadap siswa. Pelaksanaantata tertib ini tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.

Tata tertib atau juga dikenal dengan istilah disiplin yang berarti tata tertib atau ketaatan. Kemudian menjadi kedisiplinan yang dapat diartikandengan “pendisiplinan atau mendisiplinkan” yakni mengusahakan supaya mematuhi, mentaati, dan mengikuti tata tertib atau aturan yang telah dibuat. Kata tata tertib terdiri dari dua kata yakni tata dan tertib. Secara etimologis pengertian tata menurut kamus Bahasa Indonesia adalah aturan, kaidah, dan susunan, sistem. Sedangkan pengertian tertib adalah tertata dan terlaksana dengan rapi, teratur, menurut aturan, sopan dengan sewajarnya, dengan sepatutnya, aturan, peraturan yang baik. (Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Cet. III; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2010), h.158.)

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku atau belum, dan pihak terkontrol (siswa) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut. (Wisnu Aditya Kurniawan, Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Cet.I: Sukabumi Tim CV Jejak, 2018, h.13.)

Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, disamping itu masih ada tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagaian dari system persekolahan dan bukan sekedar sebagai perlengkapan sekolah. Manajemen Pendidikan Di Sekolah, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 81-82)

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah.

Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan- aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2010 , h. 161.)

Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah tapi juga menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

Bagi anak didik

- 1) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
- 2) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik dan buruk
- 3) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik

- 4) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
- 5) Menghargai waktu se- efektif mungkin

Bagi sekolah

- 1) Ketenagan sekolah dapat tercipta.
- 2) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.
- 3) Terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- 4) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut. (Wisnu Aditya Kurniawan, Budaya Tertib Siswa Di Sekolah ...)

Isi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek –aspek sebagai berikut:

Pada dasarnya

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
2. Murid harus datang disekolah sebelum pelajaran dimulai.
3. Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran dimulai.
4. Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
5. Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
6. Murid wajib mengaja kebersihan dan keindahan sekolah.
7. Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah
8. Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurukuler seperti : kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
9. Murid dilarang membawa handphone ke sekolah.
10. Murid minimal 90% pada semester berjalan baru bisa mengikuti ulangan semester.

Larangan –larangan yang harus diperhatikan:

1. Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dan kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
2. Merokok di sekolah.
3. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
4. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
5. Sangsi bagi murid dapat berupa:

6. Peringatan lisan secara langsung
7. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua.
8. Dikeluarkan sementara.
9. Dikeluarkan dari sekolah. (Suryosubroto, Manajemen Pendidikan Di Sekolah..., h 82-83)

Indikator Tata Tertib Sekolah

Adapun indikator tata tertib sekolah yaitu:

1. Memakai seragam sekolah
2. Datang kesekolah tepat waktu
3. Masuk kelas tepat waktu
4. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
5. Memberi keterangan pada saat tidak hadir
6. Meminta izin kepada guru piket jika ingin meninggalkan pelajaran.
7. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran.
8. Melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab.
9. Membuang sampah pada tempatnya.
10. Terlibat dalam kegiatan Jumat bersih/ Jumat sehat.
11. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan teman
12. Tidak membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah.
13. Tidak Mengotori kelas/ lingkungan sekolah. (Sukros, “kedisiplinan siswa disekolah” [http://wordpress.com site,tl.htm,](http://wordpress.com/site/tl.htm))

Unsur-unsur Tata Tertib di Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan Siswa. akan tetapi apabila tata tertib bisaberjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tyata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan.

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: Wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap

tidak baik dan Haram karena dilarang. (Hasan langgulun, Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan) (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986)

Macam-macam Tata Tertib Sekolah

Seperti gambaran dalam anatomik manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib tersebut ialah:

a. Tata tertib umum untuk keseluruhan personil lembaga pendidikan.

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia. (Suharsimi arikunto, Manajemen Secara Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 12.)

Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing –masing kebutuhan diatur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah. Tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:

1. Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesame
2. Hormatilah hak milik sesama warga
3. Patuhilah semua peraturan sekolah

b. Tata Tertib umum untuk siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk siswa antara lain :

1. Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

Ketidak lengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesame karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

2. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponin cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap di pandang. (Suharsimi arikunto, Manajemen Secara Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

c. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan – peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat di bedakan menjadi: Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum. (Ibid., Suharsimi Arikunto, 131)

A. Pentingnya Tata Tertib

Adanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada tersebut sulit tercapai bila lingkungan disekitarnya tidak mendukung. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai tata tertib. Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran.

Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subyek disiplin kepada obyek disiplin (siswa) subyek juga harus menjalankannya. (Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, J.A. Comunius mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu : “suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair” (Ibid., 142)

Berdasarkan dari pedoman tersebut apabila sekolah tidak mempunyai tata tertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Tata Tertib menunjukkan pada patokan atau standart untuk aktifitas khusus.

Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution, dkk meliputi:

1. Pergaulan bebas yang menjerumuskan pada kebebasan sex
2. Kenaklan siswa, misalnya: pencurian uang di sekolah atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
3. Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas. (Andi hakim nasution, Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja cet), (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002) 135)

Sedangkan menurut pendapat Andie mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu:

1. Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya.
2. Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan.
3. Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain. Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatutnya.
4. Tidak adanya kepercayaan terhadap diri
5. Munculnya kekuatan-kekuatan neurotis kebiasaan-kebiasaan nervous
6. Terkurungnya kemajuan dalam aktivitas dan sebagainya. (Andi Mappiere, Psikologi remaja cet 1 (Surabaya: Usaha nasional, 1982) 87)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tata Tertib Sekolah Kepada Peserta Didik dalam Kedisiplinan Belajar di MA YPK Cijulang.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatankegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situasi lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono. (2012). Metode penelitian, kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliyah Cijulang, demikian pada mulanya orang menyebut nama lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas. Lahir pada tanggal 15 Juli 1983 di Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang Kab. Ciamis. Ponpes Kalangsari Cijulang merupakan pondok pesantren tertua di Ciamis dan Tasik Selatan. Didirikan pada tahun 1938 oleh seorang Kiyai Kharismatik bernama KH. R. Didi Abdul Madjid, atau di kalangan masyarakat lebih dikenal dengan Agan Didi.

Dasar hukum pendirian Madrasah Aliyah YPK Cijulang mengacu pada Surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis, Nomor : Mi.19/MA.02.03/465/1983, tanggal 15 Juli 1983. Selanjutnya oleh Kantor Depag Kabupaten Ciamis diajukan kepada Pemerintah Kabupaten DT.II Ciamis untuk memperoleh Izin Pendirian Madrasah, dengan surat usulan Kandepag Ciamis Nomor : Mi.19/SD.0.30/2092/1983, tanggal 1983.

Pemerintah Kabupaten DT.II Ciamis selanjutnya mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 3347/Ks.024/83, tanggal 5 Desember 1983 tentang Pencatatan Administratif berdirinya Madrasah Aliyah kalangsari Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis. Surat tersebut dintandatangani oleh Sekretaris Wilayah Daerah Kabupaten Ciamis, Drs. H. Sinter Sastranegara, atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Ciamis.

Sesaat sebelum Agan Didi hijrah ke Kompleks Kaum Cijulang dan bermukim di sana, sekitar tahun 1968 beliau mewasiatkan kepada salah seorang santri terbaiknya KH. Moch. Tasdiqin untuk melanjutkan kepemimpinan dan pembinaan pondok pesantren. Selanjutnya KH. Moch. Tasdiqin meneruskan kepemimpinan Ponpes Kalangsari hingga tahun 1994. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan pondok pesantren, KH. Moch. Tasdiqin dibantu oleh kakak iparnya, yang juga murid terbaik KH. Didi Abdul Madjid yang bernama KH. U Bahrudin dan seorang mantunya yang bernama KH. Moch. Muhsin. Sejak tahun 1994 tampuk pimpinan Ponpes Kalangsari dipegang oleh KH. UBahrudin hingga sekarang (tahun 2011).

Pada awal kepemimpinan KH. Moch. Tasdiqin, Ponpes Kalangsari sempat memasuki masa keemasannya yang ditandai dengan membludaknya jumlah santri hingga berjumlah di atas seribu orang. Para alumnus Ponpes Kalangsari kini banyak bermukim dan menjadi Kiyai di beberapa tempat di wilayah Ciamis selatan sebagai pimpinan beberapa pesantren. Akan tetapi masa keemasan berlangsung tidak lama hingga tahun 1972.

Pada musim Pemilu 1972 KH. Moch. Tasdiqin berhasil direkrutmen oleh para politisi Golkar, sehingga beliau berkecimpung langsung dalam kampanye Golkar pada saat itu. Hal ini pulalah yang menyebabkan para santri Ponpes Kalangsari banyak yang memilih untuk meninggalkan pesantren. KH. Moch. Tasdiqin dikaruniai dua orang putri, Nonok Muhayyah dan Iis Mukaromah. Nonok Muhayyah dinikahi oleh KH. Moch. Muhsin yang selanjutnya dikaruniai lima orang putra–putri.

Salah seorang putri beliau adalah Ninih Muthmainnah, yang dikenal dengan Teh Ninih. Ia itulah yang menjadi istri (pertama) Aa Gym.

Santri Ponpen Kalangsari semakin hari kian berkurang, hingga menjelang tahun 1980 jumlah santri di pesantren ini tinggal beberapa gelintir saja. Maka searah dengan tuntutan masyarakat, pada tahun 1982 berkumpul tokoh-tokoh masyarakat Cijulang untuk musyawarahkan pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren yang dikolaborasikan dengan sekolah Islam formal. Para tokoh tersebut antara lain, H. Moch. Hayat Arifin, E. Mahpudin, Drs. Abdul Ghani, KH. Moch. Tasdiqin, KH. Bahruddin, KH. Moch. Muhsin, Drs. Elan Tarlan (Camat Cijulang), dan Drs. M. Yazid (KUA Cijulang).

Sekolah MA YPK Cijulang mempunyai tata tertib sekolah yang harus dipatuhi bukan hanya oleh peserta didik, Namun oleh Guru, Staf Tata Usaha termasuk Kepala Sekolah sendiri. Upaya menerapkan Tata tertib sekolah supaya mendisiplinkan anak, dengan sekolah menggunakan point pelanggaran jika ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib tersebut.

Setelah penerapan tata tertib sekolah dilakukan namun semua tidak berjalan dengan lancar, dikarena masih banyak peserta didik yang menyepelekan aturan tata tertib tersebut, sehingga Kepala Sekolah MA YPK Cijulang yaitu Bapak Drs. H. Mulyana M.Pd.I menindak lanjuti masalah ini dengan mengadakan rapat dengan semua pihak warga MA YPK Cijulang untuk membahas masalah aturan tata tertib sekolah.

Dengan berbagai pertimbangan dan musyawarah bersama, Kepala Sekolah mengambil keputusan dengan menghapus aturan tata tertib sekolah yang menggunakan point. Jadi aturan tata tertib sekolah melibatkan beberapa aspek yaitu kehadiran, keterlambatan, kedisiplinan dan kenakalan remaja.

Sebelum menerapkan pada peserta didik tentang tata tertib tersebut, terlebih dahulu harus di pahami oleh Kepala sekolah dan guru agar bisa berjalan sistematis pada pelaksanaan selanjutnya. Tata tertib tersebut di sampaikan kepada peserta didik melalui media Guru saat mengajar, Wali Kelas, termasuk Kepala Sekolah yang bisa menyampaikan tentang aturan tata tertib tersebut kepada peserta didik secara langsung di waktu upacara bendera pada hari senin.

Untuk mekanisme dalam aturan tata tertib sekolah dilakukan secara bertahap mulai dari Guru, Wali Kelas, dan BP/BK, apabila siswa melakukan pelanggaran ekstrim maka akan di panggil ke bagian BK atau BP biasanya sudah melakukan pelanggaran berat seperti kenakalan remaja atau bolos yang terlalu sering dan itu pun tidak menjadi solusi dalam keberhasilan pelaksanaan tata tertib, adapun hasilnya terkadang tidak sesuai dengan harapan di sebabkan oleh masih ada guru yang belum memahami mekanisme tata tertib sepenuhnya sehingga menimbulkan keambiguan pada penerapannya.

Sementara ini keberlangsungannya tata tertib di MA YPK Cijulang di lakukan secara fleksibel dengan aturan-aturan yang sudah di buat. Karena ada kasus orang tua yang tidak mengerti atau tidak mau mengerti dalam hal ini contohnya siswa ketahuan membawa handphone, di handphonenya ada video yang tidak senonoh, ketika di tahan orang tuanya datang kesekolah dan memaksa meminta handphonenya, dikarenakan orang tua tidak tau perilaku anaknya, maka dengan sepihak menganggap pihak sekolah melakukan pengepulan handphone dan tidak di kembalikan, mungkin mereka berfikir handphonenya akan dijual atau hal lain oleh pihak sekolah sehingga mereka menuntut untuk di kembalikan. Padahal alasannya jelas karena pelanggaran tersebut.

Dan hukumannya menahan handphone tersebut hanya satu bulan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik supaya tidak menggunakan handphone untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, tapi akan sulit aturan tersebut dilakukan jika orang tua peserta didik tidak bisa bekerja sama dengan pihak sekolah. Maka dari itu peserta didik, orang tua ataupun guru harus memahami tentang aturan tata tertib. Sehingga aturan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari kejadian tersebut Kepala sekolah mengadakan sosialisasi lagi dengan upaya lain supaya tata tertib sekolah bisa di pahami dan disampaikan kepada siswa melalui spiritual, dengan cara setiap hari semua guru yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar di wajibkan selama kurang lebih lima menit, melakukan sebuah ceramah di kelas antara lain isinya seputar tata tertib sekolah dan selebihnya sesuatu pengalaman yang menginspirasi para siswa, dalam hal ini guru juga di wajibkan untuk mengetahui semua siswa paling tidak nama siswa , guru wajib harus tau supaya ada kemistri, rasa di akui oleh pihak lembaga. Dengan metode seperti itu siswa lebih mudah ketika di arahkan, karena mreka merasa memiliki terhadap lingkungan pendidikan. Mereka merasa di akui, dan nyaman berada di sekolah menjalankan kegiatan belajar.

Adapun rencana selanjutnya yang akan di terapkan yaitu apabila siswa kesiangan ke sekolah maka dari pihak sekolah menindak agar peserta didik di pulang kan, di anggap tidak masuk (alpa), agar mereka menyadari keterlambatan adalah pilihan yang mengakibatkan dia di boloskan/di alfakan. Sekolah MA YPK Cijulang selalu ingin pendidikan ini menjadi sesuatu hal yang penting. Jadi apapun inovasi nya jika di rasa itu selaras untuk memajukan kulaitas pendidikan apa salah nya kita coba terapkan. Sejauh ini Alhamdulillah kebanyakan inovasi pendidikan yang kami sesuai dengan harapan baik itu secara sarana dan prasarana , juga kualitas pendidikan yang bermutu tinggi yang menghasilkan peserta didik yang berkompeten

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peranan Guru dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa terhadap Tata Tertib Sekolah di MA YPK Cijulang, dapat dikemukakan

kesimpulan bahwa Guru memiliki peranan penting setelah Orang Tua dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa terhadap Tata Tertib Sekolah. Tata tertib di MA YPK penulis menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan tata tertib tersebut menjadikan sebuah inovasi pendidikan yang lebih disiplin. metode penerapan disiplin pada siswa dengan tahapan melalui guru, wali kelas, BP/BK sejauh ini menjadi acuan utama meskipun ada beberapa kendala, namun hal ini dianggap lumrah dalam lembaga pendidikan seperti guru yang tidak memahami Tata tertib, siswa yang tidak memahami dan orang tua yang tidak bisa kerja sama juga tidak paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi hakim nasution, Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja cet), (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Andi Mappiere, Psikologi remaja cet 1 (Surabaya: Usaha nasional, 1982)
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Cet. III; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2010)
- Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2010)
- Hasan langgulun, Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan) (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986)
- Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional t.t.h)
- Kustina, F. Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 41–51
- Miftachul Ulum,, A. M. (2023). Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 1–12.
- Miftachul Ulum, & Abdul Mun'im. Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1),
- Moch. Mukhlison, & M Futukhul Arif. Pendidikan Life Skill dan Kemandirian Santri Dalem Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 52–64
- Qodri A. Azizy, Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002)
- Suharsimi arikunto, Manajemen Secara Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Suharsimi arikunto, Manajemen Secara Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sukros, “kedisiplinan siswa disekolah” <http://wordpress.com/site.tl.htm>,

Sugiyono. (2012). Metode penelitian, kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.

Ulum, M. (2013). Mahir Analisa Data SPSS Statistical Product, Service Solution. *Ghaneswara Yogyakarta*.

Ulum, M. (2020). *Basic Statistic With Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* (2nd ed.). Pustaka Ilalang.

Ulum, M. Application of Sharia Principles and Consumer Interest in Sharia Hotels. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 11–18

Wisnu Aditya Kurniawan, Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Cet.I: Sukabumi Tim CV Jejak, 2018).